

Pengembangan Pasar Djadoel Sebagai Atraksi Wisata di Taman Wisata Tawun Kabupaten Ngawi

Upik Dyah Eka Noviyanti^{1*}, As Shiva Enggar Lovita²

^{1*,2} Program Studi Destinasi Pariwisata, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

upikdyah@vokasi.unair.ac.id

Received: 14/04/2025

Accepted: 01/06/2025

Publish Online: 30/06/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi pengembangan Pasar Djadoel di Taman Wisata Tawun dengan mempertimbangkan kebutuhan pengunjung dan faktor-faktor penunjang pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data-data diperoleh dengan cara observasi langsung di Pasar Djadoel Taman Wisata Tawun, studi pustaka dan wawancara. Data tersebut kemudian dikelompokkan, diklasifikasikan, dan disusun secara sistematis serta kronologis untuk menjawab perumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi produk, pengadaan event, gencar promosi, pengelolaan fasilitas, dan peningkatan infrastruktur pendukung merupakan langkah kunci dalam mengembangkan Pasar Djadoel sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan implementasi strategi yang tepat, diharapkan Pasar Djadoel dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pariwisata dan ekonomi lokal di Kabupaten Ngawi. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik Pasar Djadoel, tetapi juga akan memperkaya pengalaman pengunjung dan memperkuat posisi Kabupaten Ngawi sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature tambahan yang bisa diacu atau disitasi dalam penelitian selanjutnya, dapat menambah pengetahuan di bidang pariwisata dan membantu peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengelolaan wisata warisan budaya berbasis pasar tradisional di tengah kehidupan modern dan upaya pelestarian kearifan lokal.

Kata Kunci: Pasar Djadoel, Pengembangan Pariwisata, Atraksi Wisata.

Abstract

This study aims to analyze and identify development strategies for the Djadoel Market in Tawun Tourism Park, taking into account visitor needs and tourism supporting factors. The research method used is descriptive qualitative. Data were obtained through direct observation at the Djadoel Market in Tawun Tourist Park, literature review, and interviews. The data were then grouped, classified, and systematically arranged chronologically to address the problem formulation. The research results indicate that product diversification, event organization, intensive promotion, facility management, and improvement of supporting infrastructure are key steps in developing Pasar Djadoel as a leading tourist destination. With the implementation of appropriate strategies, it is expected that Pasar Djadoel can continue to grow and make a significant contribution to tourism and the local economy in Ngawi Regency. These efforts will not only enhance the attractiveness

of Pasar Djadoel but also enrich visitors' experiences and strengthen Ngawi Regency's position as a sustainable tourist destination. This research is expected to serve as additional literature that can be referenced or cited in future studies, to enhance knowledge in the field of tourism, and to assist future researchers who wish to study the management of cultural heritage tourism based on traditional markets amid modern life and efforts to preserve local wisdom.

Keywords: *Pasar Djadoel, Tourism Development, Tourist Attractions*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang diharapkan dapat menjadi sumber devisa utama, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, memperluas kesempatan kerja produktif dan peluang usaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup (Cahyono & Umrotun, 2020). Salah satu daerah di Indonesia yang banyak diminati oleh wisatawan adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi ini memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata di Pulau Jawa dengan berbagai atraksi alam, budaya, dan kuliner yang menarik (Ardian & Sunyoto, 2023). Potensi wisata mencakup segala sesuatu yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Salah satunya adalah Kabupaten Ngawi (Pendit, 2002).

Kabupaten Ngawi memiliki beberapa objek yang berpotensi sebagai daya tarik wisata baik berupa wisata budaya, sejarah, alam dan edukasi. Salah satu rekomendasi destinasi wisata yang dikelola dengan baik oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi adalah Taman Wisata Tawun. Taman ini menawarkan beragam atraksi menarik termasuk kolam renang, kolam bulus, sendang beji, danau buatan, taman bermain, dan taman hutan bambu (Cahyono & Umrotun, 2020). Strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Ngawi, terutama Taman Wisata Tawun Ngawi, dijabarkan dalam RIPPANDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah). Pengembangan klaster Jatipangawitan diarahkan sebagai kawasan wisata yang mencakup pendidikan, budaya, alam, dan kerajinan. Pasar Djadoel terletak di dalam area Taman Wisata Tawun, termasuk dalam pengembangan Klaster III atau Zona III. Pengembangan kawasan ini difokuskan pada wisata air dan diarahkan sebagai destinasi wisata pendidikan, budaya, alam, dan kerajinan. Selain itu, akan dikembangkan juga area kuliner dan paket wisata, dengan tanggung jawab berada pada perangkat daerah yang menangani bidang kepariwisataan.

Pasar Djadoel merupakan salah satu daya tarik wisata di Taman Wisata Tawun Ngawi yang memiliki branding makanan dan jajanan tradisional khas Kabupaten Ngawi. Pasar Djadoel buka pada Hari Minggu Legi, mulai pukul 06.00-10.00 WIB. Pasar Djadoel memiliki konsep serba jadul yang dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari properti penjualan menggunakan meja lincak dari kayu, bersifat outdoor ruang terbuka dibawah pohon bambu, hiburan yang disajikan berupa musik keroncong dan karawitan, sementara kuliner yang ditawarkan adalah makanan tradisional yang kini sudah jarang ditemui. Alat makan dan pembungkus makanan wajib menggunakan daun pisang, daun jati dan batok kelapa. Selain terkenal menjual makanan tradisional, pasar ini juga menjual kerajinan tangan atau gerabah seperti wayang, reog, capil, tumbu, cobek, maron, kendhi tanah liat, celengan tanah liat dan kerajinan tangan lainnya.

Dari segi negatif, penataan pedagang dan pembeli di Pasar Djadoel saat ini masih belum optimal karena lokasinya yang berada di atas bebatuan tidak beraturan dan area yang cukup sempit. Namun, hal ini justru memberikan ciri khas tersendiri bagi Pasar Djadoel. Selain itu, kurangnya fasilitas tempat sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat sekitar tentang menjaga kebersihan menjadi masalah tambahan. Sementara itu, saat musim hujan, jalanan yang licin meningkatkan risiko kecelakaan terpeleset (Observasi, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi pengembangan Pasar Djadoel di Taman Wisata Tawun dengan mempertimbangkan kebutuhan pengunjung dan faktor-faktor penunjang pariwisata. Selain itu, juga bertujuan untuk memetakan potensi Pasar Djadoel sebagai salah satu daya tarik wisata di Taman Wisata Tawun Ngawi, sehingga dapat menjadi wisata unggulan di Kabupaten Ngawi.

Menurut Swarbrooke (1998), daya tarik wisata harus terintegrasi dalam tiga dimensi utama. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi meliputi (1) aspek lingkungan, yang mencakup kemudahan akses dan kesesuaian destinasi. (2) faktor ekonomi, di mana pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi daerah, terutama yang memiliki sumber daya alam terbatas. (Yoeti, 1997); dan (3) faktor sosial, yang mempengaruhi keberadaan pedagang kaki lima (PKL) melalui pembentukan hubungan sosial yang erat, seperti dalam proses tawar-menawar.

Sementara itu, destinasi pariwisata juga harus mencakup komponen 4A yang terdiri dari attraction (daya tarik wisata), amenities (fasilitas), accessibility (aksesibilitas) dan ancillary (kelembagaan). Komponen 4A merupakan salah satu komponen penting kerangka pengembangan pariwisata (Sunaryo, 2013). *Attraction* (atraksi) mencakup berbagai keunikan dari daya tarik wisata yang berkaitan dengan alam, budaya, maupun buatan. *Amenities* (fasilitas) mencakup berbagai sarana penunjang dan pendukung daya tarik wisata. *Accessibility* (aksesibilitas) mencakup semua aspek yang terkait dengan akses menuju lokasi daya tarik wisata, memastikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung. *Ancillary* (kelembagaan) mencakup peran petugas dan lembaga yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan wisata, menjaga agar pengalaman wisata berjalan lancar (Pratiwi, 2023).

Menurut Yeoti dalam Silvandi & Mandalia (2022), menyatakan bahwa pengembangan objek dan daya tarik wisata memerlukan elemen *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. *Something to see*: pengunjung dapat menikmati berbagai pertunjukan seperti kroncong, karawitan, uyon-uyon, angklung, campursari, tarian tradisional, dan kegiatan lainnya yang selalu berganti setiap Minggu Legi, sehingga memberikan pengalaman baru setiap kali berkunjung. *Something do to*: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi berkolaborasi dengan beberapa Organisasi Perangkat Daerah untuk menyediakan pelayanan publik gratis. Pengunjung dapat menukarkan uang receh di Bank Jatim dengan nominal mulai dari Rp 2.000-Rp 10.000, mengurus administrasi kependudukan seperti perekaman KTP elektronik, kartu keluarga, kartu identitas anak, akta kelahiran, dan akta kematian, serta membaca buku di perpustakaan keliling. *Something to buy*: pengunjung dapat mencicipi berbagai hidangan tradisional seperti nasi pecel, nasi tiwul, nasi jagung, nasi kuning, soto, rawon, tepo, bothok, sate jamur, rempeyek, krupuk sermier, kripik tempe, intip ketan dan aneka gorengan. Ada juga jajanan tradisional seperti aneka jenang, cenil, gethuk, jemblem, utri, embel-embel, pisang rebus, ketela rebus, dan jagung rebus. Minuman tradisional termasuk jamu, es gabus, es podeng, dawet, wedang cemue, wedang uwuh, dan susu

kedelai. Selain itu, tersedia kerajinan tangan atau gerabah seperti wayang, reog, capil, tumbu, cobek, maron, kendhi tanah liat, dan celengan tanah liat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mempelajari kondisi alam (Rizky, 2020). Penelitian dilaksanakan di Pasar Djadoel, Taman Wisata Tawun Ngawi, yang berlokasi di Jalan Sunan Lawu, Dusun Dari, Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63281. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di lokasi, yakni Pasar Djadoel, melakukan studi pustaka di perpustakaan Universitas Airlangga, dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Pihak-pihak tersebut meliputi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi, ketua Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya, ketua POKDARWIS Tawun, pengelola Tawun, dan pengunjung. Menurut Miles dan Huberman (1992), teknik analisis data kualitatif mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Amenities (Fasilitas)

Pasar Djadoel merupakan sebuah pasar yang terkenal, karena nuansa klasik dan tradisionalnya memikat pengunjung. Berawal dari ide Totok, selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi pada tahun 2019, beliau menciptakan sebuah pasar dengan konsep jadul yang bertujuan mengangkat potensi wisata dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Ngawi. Pasar Djadoel dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi yang bekerja sama dengan Karang Taruna Desa Tawun serta Pokdarwis Desa Tawun.

Pasar Djadoel adalah objek wisata yang menawarkan pengalaman tidak terlupakan. Tempat ini memukau bukan hanya karena keindahan dan keunikannya, tetapi juga karena berbagai fasilitas yang dirancang untuk kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Contoh amenities meliputi tempat penginapan, penyediaan makanan dan minuman, fasilitas hiburan, tempat perbelanjaan, dan berbagai layanan lainnya (Sugiyama, 2011).

Sesuai dengan namanya, Pasar Djadoel memiliki konsep serba jadul yang dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari properti penjualan menggunakan meja lincak dari kayu, bersifat outdoor ruang terbuka dibawah pohon bambu, hiburan musik keroncong dan karawitan, kuliner berupa makanan tradisional khas Ngawi yang sudah jarang ditemui. Makanan tradisional seperti nasi pecel, nasi tiwul, nasi jagung, nasi kuning, soto, rawon, tepo, bothok, sate jamur, rempeyek, krupuk sermier, kripik tempe, intip ketan dan aneka gorengan. Jajanan tradisional juga beragam seperti aneka jenang, cenil, gethuk, jemblem, utri, pisang rebus, ketela rebus, dan jagung rebus. Minuman tradisional diantaranya jamu, es gabus, es podeng, dawet, wedang cemue, wedang uwuh, dan susu kedelai. Kerajinan tangan atau gerabah seperti wayang, reog, capil, tumbu, cobek, maron, kendhi tanah liat, celengan tanah liat dan kerajinan tangan lainnya.

Pasar Jadoel telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Diantaranya adalah toilet, area jalan menuju pasar, tempat duduk, tempat sampah, fasilitas parkir yang telah memadai namun lahan parkir masih terdapat di atas lahan pribadi sehingga kadang harga tiket parkir agak mahal dan areanya kurang luas.

Pasar Djadoel terletak di dalam area Taman Wisata Tawun. Maka, untuk memasuki Taman Wisata Tawun ini, pengunjung perlu membeli tiket dengan harga sebesar Rp 10.000 per orang. Selain itu, bagi pengunjung yang membawa kendaraan pribadi, terdapat biaya parkir yang bervariasi sesuai jenis kendaraannya. Biaya parkir untuk sepeda motor adalah Rp 3.000, sedangkan untuk mobil dikenakan biaya sebesar Rp 5.000. Kendaraan jenis elf dikenakan biaya parkir sebesar Rp 10.000, sama halnya dengan kereta mini yang juga dikenakan tarif parkir Rp 10.000.

Perlu diketahui bahwa seluruh lahan parkir di Taman Wisata Tawun merupakan tanah milik pribadi. Tidak ada satu pun area parkir yang dimiliki oleh pemerintah, desa, atau organisasi karang taruna setempat. Semua lahan parkir dikelola secara mandiri oleh pemilik tanah tersebut, yang memberikan layanan parkir kepada para pengunjung taman wisata ini. Meskipun demikian, pengelolaan tiket masuk Taman Wisata Tawun sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah daerah. Semua pendapatan yang diperoleh dari penjualan tiket masuk diserahkan sepenuhnya, yaitu 100%, kepada pemerintah daerah, yang kemudian digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum di kawasan ini.

Attraction (Daya Tarik Wisata)

Pasar Djadoel Tawun Ngawi merupakan contoh nyata bagaimana pasar tradisional dapat berkembang menjadi pasar kuliner. Di Pasar Djadoel, pengunjung dapat mencicipi berbagai hidangan tradisional yang menggugah selera. Makanan tradisional seperti nasi pecel, nasi tiwul, nasi jagung, nasi kuning, soto, rawon, tepo, bothok, sate jamur, rempeyek, krupuk sermier, kripik tempe, intip ketan dan aneka gorengan. Jajanan tradisional juga beragam seperti aneka jenang, cenil, gethuk, jemblem, utri, embel-embel, pisang rebus, ketela rebus, dan jagung rebus. Minuman tradisional diantaranya jamu, es gabus, es podeng, dawet, wedang cemue, wedang uwuh, dan susu kedelai. Kerajinan tangan atau gerabah seperti wayang, reog, capil, tumbu, cobek, maron, kendhi tanah liat, celengan tanah liat dan kerajinan tangan lainnya. Pengunjung juga dapat menikmati beragam kebudayaan lokal seperti uyon-uyon, angklung, campursari, tarian tradisional, musik keroncong, karawitan, dan berbagai kegiatan lainnya yang diadakan di Pasar Djadoel. Sementara itu, para pedagang diwajibkan untuk mengenakan pakaian tradisional lurik, agar menambah kesan autentik dan memperkuat identitas budaya pasar. Selain dari segi produk, pengemasan makanan juga mendapat perhatian khusus. Berbagai makanan tradisional disajikan dengan kemasan alami seperti daun jati, daun pisang, batok kelapa, piring anyaman rotan, dan mangkok kecil dari tanah liat yang tidak hanya memberikan kesan tradisional tetapi juga ramah lingkungan. Penggunaan bahan-bahan alami ini menambah nilai estetika dan keaslian produk, serta mendukung upaya pelestarian budaya dan lingkungan.

Pasar Djadoel adalah objek wisata yang menawarkan pengalaman tidak terlupakan. Tempat ini memukau bukan hanya karena keindahan dan keunikannya, tetapi juga karena berbagai fasilitas yang dirancang untuk kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, untuk memeriahkan event Pasar Djadoel, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi berkolaborasi dengan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait pelayanan publik (gratis tidak berbayar).

Fokus utama dari kolaborasi ini adalah mempercepat proses administrasi kependudukan dengan menyediakan layanan yang mencakup perekaman KTP Elektronik (KTP-EI), kartu keluarga, kartu identitas anak, akta kelahiran, dan akta kematian. Selain itu, kolaborasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan keandalan data kependudukan yang dikelola oleh pemerintah, yang pada akhirnya akan mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pembangunan dan pelayanan publik. Selain layanan dari Disdukcapil, terdapat juga layanan dari Dinas Perpustakaan keliling untuk membaca buku.

Meskipun tersedia fasilitas parkir, pengelolaannya dilakukan secara individu karena berada di atas lahan pribadi. Masyarakat dihimbau untuk tidak mematok harga tiket yang mahal. Pengelolaan parkir tersebut dibantu oleh Pokdarwis dan pemuda Tawun untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan pengunjung. Selain bekerjasama dengan masyarakat terkait parkir, pengelola Taman Wisata Tawun juga mengajak masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi di Pasar Djadoel. Penjual di Pasar Djadoel hampir 80% merupakan penduduk Tawun, yang juga berkontribusi dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tawun dengan menjual hasil tanam berupa jagung. Langkah-langkah ini diambil dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi lokal yang ada di Pasar Djadoel banyak memberikan manfaat langsung bagi pengelola dan penduduk setempat secara langsung dan tidak langsung yakni dapat menguatkan basis ekonomi daerah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Accessibility (Aksesibilitas)

Akses menuju Pasar Djadoel sangat mudah dijangkau, petunjuk jalan yang jelas dan kondisi jalanan yang baik mempermudah perjalanan menuju lokasi. Pasar Djadoel terletak sekitar 6,7 km dari pusat Kota Ngawi. Terdapat petunjuk arah berupa tugu sebagai penanda di jalan raya Ngawi – Caruban dengan tulisan “Selamat Datang Taman Wisata Tawun”, dari tugu tersebut pengunjung hanya perlu masuk ke dalam gang sejauh 2,1 km untuk mencapai lokasi. Bagi pengunjung yang ingin mengunjungi Pasar Djadoel dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau motor, serta kendaraan umum seperti minibus, elf, dan kereta mini. Sebagai pengingat adanya Pasar Djadoel, pihak pengelola juga memasang baliho besar yang memuat informasi mengenai jadwal pelaksanaan Pasar Djadoel dalam setahun.

Ancillary (Kelembagaan)

Pasar Djadoel Taman Wisata Tawun terletak di atas tanah milik desa, namun pengelolaan sepenuhnya berada di bawah kendali pemerintah daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaan taman ini secara langsung kemungkinan besar tidak akan terjadi. Sementara ini, belum ada bentuk kerjasama atau kemitraan dengan pihak luar. Pihak lain hanya dapat memberikan dukungan melalui Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya, misalnya dalam bentuk sponsorship atau bundling produk. Saat ini, kemitraan yang ada hanya bersifat internal, terbatas antara Karang Taruna dan para pedagang setempat. Sementara itu, Pokdarwis dan pemuda Tawun memiliki peran penting dalam membantu mengelola area parkir, memastikan kelancaran dan kenyamanan pengunjung saat datang ke pasar.

3.2. Pembahasan

Pengembangan Pasar Djadoel di Taman Wisata Tawun Ngawi;

a. Diversifikasi Produk Wisata di Pasar Djadoel Taman Wisata Tawun

Diversifikasi produk di Pasar Djadoel Taman Wisata Tawun merupakan strategi yang efektif untuk menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan mulai dari anak muda, dewasa, hingga orang tua. Pasar Djadoel tidak hanya menawarkan beragam makanan dan minuman tradisional, tetapi juga menjual berbagai produk kerajinan tangan, pakaian, dan aksesoris yang khas daerah setempat. Dengan adanya diversifikasi ini, pengunjung dapat merasakan pengalaman berbelanja yang unik dan autentik, sekaligus mendukung perekonomian lokal dengan membeli produk-produk UMKM. Keberagaman produk yang ditawarkan memberikan daya tarik tersendiri, sehingga pengunjung semakin tertarik untuk kembali menikmati suasana pasar yang nostalgik dan penuh kenangan. Beberapa aspek yang akan dikembangkan adalah keberadaan pakaian adat, yang menandakan kekayaan budaya Tawun. Di sini, banyak warisan asli dari nenek moyang, termasuk pakaian adat, seperti penadoh hitam yang merupakan karakteristik khas Tawun. Pakaian ini biasanya dipakai hanya sekali dalam setahun, pada saat upacara adat Keduk Beji. Proses pembuatannya yang memakan waktu lama dan terus-menerus digali akan menjadi ciri khas Pasar Djadoel di Taman Wisata Tawun. Kedepannya, pakaian yang dikenakan oleh pedagang akan berubah dari lurik menjadi penadoh hitam secara keseluruhan. Pada saat jaring aspirasi desa-desa, Tawun menawarkan makanan khas berupa krupuk sermier yang berasal dari ketela pohon. Krupuk ini telah menjadi trademark bagi para wisatawan yang berkunjung ke Tawun. Cita rasa yang gurih dan tekstur yang renyah, krupuk sermier tidak hanya memanjakan lidah, tetapi juga memperkaya pengalaman kuliner para pengunjung. Selain itu, terdapat juga tarian khas Tawun yang disebut tarian kecatan. Rencananya, tarian ini akan diintegrasikan dengan program sekolah di Tawun untuk dipelajari oleh masyarakat setempat khususnya anak sekolah. Setiap kali ada event Pasar Djadoel, tarian ini dapat ditampilkan untuk menarik minat masyarakat. Penampilan rutin anak-anak yang menari tarian kecatan di Pasar Djadoel semakin memperkuat nuansa tradisional pasar ini.

b. Pengadaan Event Kegiatan

Karang Taruna Tawun telah menunjukkan inovasi yang signifikan dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata dengan menggelar dua event besar setiap tahunnya. Langkah ini merupakan bagian dari strategi untuk mengembangkan konsep wisata unggulan, sebuah pendekatan yang menitikberatkan pada keunikan dan keunggulan destinasi wisata tertentu. Karang Taruna Ketawang Tawun Jaya secara konsisten menggelar dua event besar setiap tahunnya yang selalu dinantikan oleh masyarakat sekitar. Kedua event tersebut diadakan pada hari-hari besar seperti Lebaran dan Tahun Baru, sehingga mampu menarik perhatian banyak pengunjung. Acara tahunan ini dikenal dengan nama Mega Konsep, yang menjadi ajang spektakuler bagi warga Tawun dan sekitarnya. Rangkaian acara Mega Konsep ini memiliki dampak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pasar Djadoel Taman Wisata Tawun. Tidak hanya menghidupkan kembali tradisi dan budaya lokal, tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui kegiatan pasar Djadoel yang diadakan pada Minggu Legi. Mega Konsep telah terbukti menjadi magnet bagi wisatawan, memberikan pengalaman baru dan berkesan, serta mempromosikan keindahan dan keragaman budaya Tawun kepada dunia luar.

c. Promosi Pasar Djadoel

Peran teknologi dalam kehidupan saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata, terutama sebagai media informasi dan promosi. Di era modernisasi yang serba cepat ini, perkembangan informasi terjadi dengan begitu pesat, memungkinkan penyebaran berita dan data lebih efisien dan luas. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi secara rutin memperbarui informasi di portal Kabupaten Ngawi, menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti Suara Ngawi dan akun-akun media sosial resmi milik Kabupaten Ngawi. Publikasi terkait acara-acara khusus, seperti Pasar Djadoel, juga tidak luput dari perhatian. Informasi mengenai acara ini disebarluaskan melalui akun Instagram resmi DISPARPORA Kabupaten Ngawi, menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Tidak hanya akun Instagram resmi milik DISPARPORA Kabupaten Ngawi, akun media sosial (Instagram) milik Dukcapil dan Perpustakaan Kabupaten Ngawi juga turut berpartisipasi mempromosikan Pasar Djadoel. Selain melalui media sosial, promosi dilakukan melalui pemasangan baliho besar di pinggir jalan raya yang strategis, menampilkan dengan jelas jadwal pelaksanaan Pasar Djadoel untuk satu tahun penuh. Sementara itu, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi juga telah mengambil inisiatif untuk menyediakan media informasi digital berupa QR Barcode. Barcode ini dirancang dan berfungsi sebagai referensi wisata komprehensif di Kabupaten Ngawi, memberikan informasi yang mudah diakses tentang berbagai destinasi wisata lokal. QR Barcode ini disebarluaskan secara luas di berbagai lokasi yang sering dikunjungi masyarakat, termasuk warung makan, hotel, dan tempat-tempat umum lainnya. Dengan cara ini, informasi tentang Pasar Djadoel dan objek wisata lainnya di Kabupaten Ngawi dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan maupun warga lokal, meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

4. KESIMPULAN

Pasar Djadoel di Taman Wisata Tawan Alun memiliki potensi unik yang tidak dimiliki oleh daerah lain di Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi produk, pengadaan event, gencar melakukan promosi, pengelolaan fasilitas, dan peningkatan infrastruktur pendukung merupakan langkah kunci dalam mengembangkan Pasar Djadoel sebagai destinasi wisata unggulan. Kedepan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi perlu membuat rancang ulang sistem kunjungan pada antrian tiket masuk untuk menciptakan alur yang lebih teratur dan efisien guna mengurangi antrian panjang dan situasi berdesakan. Sedangkan bagi Karang Taruna Ketwang Tawun Jaya perlu meningkatkan infrastruktur seperti pengadaan dan penambahan tempat duduk, meningkatkan kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung dengan menyediakan tempat sampah, serta memperbaiki area jalan menuju pasar yang menanjak dan licin.

5. REFERENSI

- Ardian, H., & Sunyoto. (2023). Pengembangan Taman Wisata Tawun Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Ngawi. *Hotelier Journal Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN : 2442-7934, 09.
- Cahyono, I., & Umrotun. (2020). Analisis Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Ngawi Tahun 2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Mareta, T. (2017). Upaya Pemerintahan Daerah Dalam Mengembangkan Taman Wisata Tawun.
- Maulana, F. A., Handayani, V. P., Amaniyah, F., Septiyanti, F. N. N., & Pratiwi, R. (2022). Analisis Pengelolaan SDM Desa Tujuan Objek Wisata Melalui Community Based Tourism (CBT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Empiris Pada Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)*, 30–42. <https://doi.org/10.52353/senama.v1i1.270>
- Pendit, N. S. (2002). Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana / oleh Nyoman S. Pendit.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.2.2023.59-67>
- Rizky D, A. K. (2020). Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A. *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A*, 3(5), 1–15.
- Silvandi, G. O., & Mandalia, S. (2022). Pengembangan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (Something to see, Something to do, Something to buy). *I-Tourism: Jurnal Pariwisata Syariah*, 1(2), 70. <https://doi.org/10.31958/i-tourism.v1i2.4923>.
- Sugama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta, 17.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan aplikasinya di Indonesia. In *Gava Media*.
- Swarbrooke, J. (1998). *Tourism Planning. Sustainable Tourism Management*,. CABI: Wallingford.
- Yoeti, O. A. (2009). *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.